

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia pendidikan dituntut untuk mengembangkan kurikulum. Salah satu kebijakan yang dicetuskan oleh Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) adalah lahirnya Kurikulum Merdeka yang resmi disahkan pada tahun 2021. Secara signifikan, dalam beberapa tahun terakhir tidak terdapat peningkatan pembelajaran yang berkualitas (Anggraena dkk., 2022). Pada fase ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis pembelajaran, yang jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan fenomena *schooling ain't learning* sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Pritchett pada tahun 2012 (Anggraena dkk., 2022).

Krisis pembelajaran semakin parah akibat adanya pandemi Covid-19. Sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Intensitas proses belajar mengajar pun menjadi turun secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan akibat dari keterbatasan akses internet, gawai, dan kesiapan bagi siswa serta guru dalam menghadapi perubahan yang tidak diperkirakan. Kegiatan PJJ dilakukan secara terbatas dengan menggunakan aplikasi Google Classroom atau WhatsApp. Bahkan terdapat PJJ yang menggunakan pesan berantai ("*mouth to mouth*" message) untuk menyampaikan tugas kepada siswa. Diterapkannya sistem PJJ tidak memungkiri dapat menimbulkan *learning loss* atau sebuah kondisi dimana hilangnya sebagian besar atau kecil pengetahuan dan keterampilan akademis. Tentunya beberapa hal yang telah disebutkan tersebut sangat merugikan untuk dunia pendidikan karena mengurangi interaksi antara guru dengan siswa dan materi yang akan disampaikan tidak tersalurkan secara optimal.

Implikasi dari kegagalan pendidikan berimbas pada bangsa, sedangkan kesuksesan pendidikan akan membawa keberhasilan bangsa (Tatim & Suputra, 2015). Untuk mencapai keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan perubahan baru dalam bidang pendidikan yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam bidang pendidikan, maka penting dalam penyusunannya memiliki pondasi yang kuat. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, t.t.). Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka pembelajaran tidak akan efektif. Dalam pengimplementasiannya, kurikulum harus disesuaikan dan disusun sedemikian rupa agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru sebagai pengganti Kurikulum 2013 yang telah diterapkan selama 8 tahun. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya dalam pemulihan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pasca pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial yang menganut Profil Pelajar Pancasila serta kompetensi siswa dan bertujuan untuk mengasah minat dan bakat sejak dini.

Diterapkannya kembali Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mengembalikan kontrol penuh guru dalam melaksanakan KBM dengan siswa. Tidak ada lagi masalah kurangnya ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa atau guru yang tidak paham saat menggunakan gawai. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa di level yang tepat (*Teaching at the Right Level*). Siswa juga tidak akan tergesa-gesa untuk menguasai suatu mata pelajaran, dan siswa akan terbiasa untuk menerapkan pola pikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan Profil Pelajar Mahasiswa. Siswa akan lebih fokus kepada minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, dalam hal ini yaitu pembelajaran Dasar Program Keahlian (DPK) yang terdiri dari 8 elemen.

Melihat muatan pelajaran yang cukup berat untuk siswa yang baru saja mempelajari gambar teknik ini, maka tidak dipungkiri bahwa terdapat siswa yang kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara fleksibel dimana muatan mata pelajaran disederhanakan. Sehingga siswa dapat lebih fokus dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi kepada mata pelajaran.

Motivasi adalah faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Secara klasifikasi motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sehingga dapat mendorong dirinya untuk melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa sehingga dapat mendorong dirinya untuk melakukan program belajar (Emda, 2017). Dalam hal ini Kurikulum Merdeka adalah motivasi intrinsik karena kurikulum bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Program Keahlian. Dalam penelitian ini penulis akan menelaah Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar dalam lingkup Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Industri Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Bogor. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis bauran total 70 siswa Kelas X DPIB hingga menyebarkan kuesioner mengenai dampak minat dan motivasi yang dirasakan siswa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian di SMK Negeri 2 Bogor”** penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa kelas X di SMK Negeri 2 Bogor dalam mengikuti pembelajaran DPK.
2. Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran DPK pada kelas X di SMK Negeri 2 Bogor.

1.3 Pembatasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini guna mempersempit permasalahan di dalam penelitian:

1. Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran DPK dalam lingkup Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Bogor.

2. Hasil analisis kuesioner yang disebarakan penulis kepada Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Bogor.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat berjalan secara terarah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata Pelajaran DPK di kelas X DPIB SMK Negeri 2 Bogor?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas X dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran DPK di SMK Negeri 2 Bogor?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran DPK di DPIB SMK Negeri 2 Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka akan didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran DPK di kelas X DPIB SMK Negeri 2 Bogor.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas X dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran DPK di SMK Negeri 2 Bogor.
3. Mengetahui besarnya pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran DPK di DPIB SMK Negeri 2 Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Segi Teori
 - a. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian di SMK Negeri 2 Bogor”, sehingga dapat

memberikan fakta dan dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan pembaharuan.

- b. Memberikan rekomendasi untuk civitas akademika yang terlibat dalam Kurikulum Merdeka terutama pada bidang kurikulum.
- c. Menjadi referensi untuk penelitian di kemudian hari yang berhubungan dengan motivasi dan minat dalam Kurikulum Merdeka di program studi.

2. Segi Praktik

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam penelitian, khususnya mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang Kurikulum Merdeka.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dan uraian lebih terperinci dalam skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan. Pada bagian awal terdapat judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun struktur organisasi skripsi dapat tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisikan uraian pendahuluan penelitian yang tersusun atas sub-sub bab berikut:

1. Latar Belakang, sub bab ini memaparkan fenomena yang sedang marak terjadi dan alasan peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian.
2. Identifikasi Masalah, sub bab ini memaparkan temuan-temuan permasalahan yang sedang terjadi.
3. Pembatasan Masalah, sub bab ini memaparkan tentang batasan ruang lingkup masalah yang luas agar penelitian dapat fokus dan sejalan dengan tujuan utama.

4. Rumusan Masalah, sub bab ini memaparkan masalah-masalah apa saja yang akan diteliti dalam penelitian ini.
5. Tujuan Penelitian, sub bab ini memaparkan target yang ingin peneliti capai setelah menyelesaikan rumusan masalah.
6. Manfaat penelitian, sub bab ini memaparkan luaran penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai aspek.
7. Sistematika Penelitian, sub bab ini memaparkan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis akan mengulas teori-teori yang menjadi landasan penelitian pada skripsi ini. Beberapa teori yang akan dibahas pada bab ini yaitu terkait tentang Kurikulum Kurikulum Merdeka, dan Motivasi Belajar.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memahami seluruh komponen pada proses pengambilan data. Antara lain sebagai berikut:

1. Desain Penelitian, memaparkan secara spesifik penelitian termasuk dalam kategori survei atau kategori eksperimental.
2. Partisipan, memaparkan siapa saja partisipan yang terlibat di dalam penelitian.
3. Populasi dan Sampel, memaparkan penentuan/pemilihan partisipan yang didasarkan melalui penentuan sampel dari populasi.
4. Variabel Penelitian, memaparkan macam variabel yang ada pada penelitian.
5. Definisi Operasional Variabel, memaparkan penjelasan rinci suatu variabel penelitian.
6. Instrumen Penelitian, memaparkan secara detail mengenai alat pengumpul data/instrumen yang diaplikasikan dalam penelitian.
7. Prosedur Penelitian, memaparkan kronologis tahap penelitian terutama cara mendesain penelitian yang dioperasionalkan secara nyata.
8. Analisis Data, memaparkan jenis analisis statistik serta jenis alat khusus yang digunakan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian. Temuan peneliti mencakup hasil perolehan data, hasil pengolahan data, analisis data, uji hipotesis, dan membahas temuan dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab akhir struktur organisasi ini penulis akan memaparkan:

1. Simpulan, memaparkan terkait hasil jawaban rumusan masalah.
2. Implikasi, memaparkan terkait timbal balik akibat penelitian.
3. Rekomendasi, memaparkan terkait saran dan masukan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran